



PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* (BERMAIN PERAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIKIH PERNIKAHAN) DI KELAS XI SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI

Rusli Halil Nasution¹, Yusman², Muhammad Arif³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

ruslihalil78@gmail.com¹, yusmanyusuf127@gmail.com², ariftyv1510@gmail.com³

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tingkat motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Role Playing* berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 29,83. Tingkat motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 43,65. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,567. Artinya, 56,7% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan metode *Role Playing*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Role Playing, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACTION

*This study aims to determine the implementation of the Role Playing method in Islamic Religious Education learning, the level of students' learning motivation, and the influence of the Role Playing method on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. This research employed a quantitative method with a descriptive and associative approach. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation, involving a total of 92 student respondents. The research findings indicate that the implementation of the Role Playing method falls into the "fair" category, with an average score of 29.83. The level of students' learning motivation is categorized as "high," with an average score of 43.65. The results of the simple linear regression analysis show a positive and significant influence of the Role Playing method on students' learning motivation. This is evidenced by a significance value of $0.013 < 0.05$ and a coefficient of determination (*R Square*) of 0.567. This means that 56.7% of the variation in students' learning motivation can be explained by the application of the Role Playing method, while the remaining 43.3% is influenced by other factors. Therefore, it can be concluded that the Role Playing method contributes significantly to enhancing students' motivation in learning Islamic Religious*

Education. Accordingly, teachers are encouraged to continuously develop interactive and participatory teaching strategies to improve learning quality.

Keywords: Role Playing Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus-menerus untuk mencapai penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, sebagaimana termanifestasi dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu hingga tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam serta pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan masa depan, tetapi juga untuk kehidupan peserta didik saat ini yang sedang dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. (A. Rahman et al., 2024)

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dialami setiap peserta didik untuk membentuk pemahaman, kedewasaan, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. PAI di Indonesia menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, bertujuan agar peserta didik dapat memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, PAI menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam wawasan dan keterampilan, tetapi juga dalam pengamalan ajaran agama. SMK Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang profesional dan religius. Pembelajaran PAI di sekolah ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai etika, spiritual, dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI terlihat dari berbagai pendekatan yang telah digunakan oleh guru, termasuk penerapan metode *Role Playing* (bermain peran) yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

Salah satu pembahasan fikih Pernikahan dalam Islam ialah akad. Akad adalah ikatan yang sangat kuat untuk menghalalkan pergaulan serta memulai hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Menurut istilah ilmu fikih, nikah berarti suatu akad atau perjanjian yang mengandung kebolehan melakukan hubungan dan membangun rumah tangga. Disini jelas bahwa nikah ialah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga menimbulkan hak dan kewajiban kepada keduanya, karena dari adanya aturan yang telah ditetapkan, ini membedakan kita sebagai manusia dengan makhluk yang lainnya yaitu hewan dan tumbuhan. Pernikahan dipandang sebagai sebuah akad atau perjanjian, para ulama pun sepakat bahwa pernikahan dapat dinyatakan sah apabila dilaksanakan dengan sebuah akad, yang melingkupi ijab dan qabul antara seorang wanita yang dilamar. Menurut Imam Syafi'i, Rukun Nikah terdiri atas: mempelai laki-laki dan wanita yang hendak menikah, wali perempuan, 2 orang saksi, ijab dan qabul. Sedangkan syarat sah nikah di antaranya adalah beragama Islam, bukan mahram, wali akad nikah, sedang tidak ihram atau berhaji, mahar dan bukan paksaan. Secara Umum, para ulama sepakat bahwa akad sebuah salah satu dari fikih pernikahan.

Pemahaman yang baik tentang materi akad Pernikahan dalam Islam sangat diperlukan. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah seringkali dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Mereka cenderung pasif, malu bertanya, atau merasa bosan karena pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang interaktif.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, guru PAI telah mencoba menggunakan metode *Role Playing* dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat lebih terlibat aktif. Akan tetapi, sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar belum diteliti secara khusus.

Masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi berdampak pada perubahan minat dan perhatian peserta didik. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tidak jarang peserta didik memiliki kemampuan yang memadai, namun karena rendahnya motivasi belajar, mereka menjadi kurang aktif, kurang ingin tahu, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. (Rahman, n.d:2021).

Oleh sebab itu, peningkatan motivasi belajar menjadi fokus utama dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang berkualitas. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar yang membuat peserta didik bersemangat untuk belajar. Dalam konteks pendidikan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, rendahnya motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran PAI disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Guru telah mencoba berbagai pendekatan, dan salah satu yang mulai diterapkan adalah metode *Role Playing*. Namun, pengaruh metode ini terhadap peningkatan motivasi belajar masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya secara nyata di lapangan.

Metode pembelajaran memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Metode yang monoton, satu arah, dan minim interaksi seringkali membuat peserta didik kehilangan minat. Oleh karena itu, metode *Role Playing* menjadi salah satu alternatif yang dianggap mampu meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar peserta didik. (Taringan, 2016).

Metode ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam simulasi situasi kehidupan, sehingga mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengalami secara emosional dan sosial.

Metode *Role Playing* memberi ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan gagasan, membangun empati, dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi telah menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman konsep-konsep keislaman. Melalui simulasi dan peran, peserta didik diajak untuk lebih memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan reflektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, penelitian ini berjudul: "Pengaruh Metode *Role Playing* (Bermain Peran) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fikih Pernikahan) di Kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian eksperimen dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pemberian perlakuan khusus pada kelompok tertentu dan membandingkannya dengan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan serupa. Dalam hal ini, metode *Role Playing*

merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tetap diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Melalui pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa angka dan diolah menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif sejauh mana perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *Role Playing* dan mereka yang diajar dengan metode biasa. Data diperoleh melalui instrumen angket motivasi belajar yang diberikan kepada kedua kelompok setelah pembelajaran berlangsung. (Galang Isnawan, 2021)

Jenis penelitian ini sangat relevan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena memungkinkan peneliti untuk membuktikan secara empiris efektivitas suatu metode pembelajaran terhadap aspek psikologis peserta didik, dalam hal ini motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sifat dari penelitian ini adalah eksplanatif, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel yang diteliti, yakni metode *Role Playing* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perlakuan terhadap objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suatu metode pembelajaran dapat memengaruhi aspek psikologis siswa.

Dengan sifat eksplanatif ini, penelitian berusaha untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui desain eksperimen, peneliti dapat mengamati perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelompok yang mendapatkan perlakuan metode *Role Playing* dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping* sebesar 61,63, sedangkan setelah diberi perlakuan, nilai *posttest* meningkat menjadi 74,23. Ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* membantu siswa dalam memahami materi Fiqih secara lebih efektif.

Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyusun peta konsep yang menghubungkan ide utama dan subtopik dalam bentuk visual. Hal ini mendukung pendapat Tony Buzan, penggagas metode *Mind Mapping*, yang menyatakan bahwa otak manusia bekerja secara asosiatif dan non-linier. Dengan menggunakan peta konsep, siswa lebih mudah mengaitkan dan menyimpan informasi yang saling berhubungan (Fung & Liang, 2023).

Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, yang sering kali berisi materi yang kompleks dan bersifat hukum normatif, siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mempermudah pemahaman terhadap keterkaitan antar konsep. *Mind Mapping* memungkinkan visualisasi terhadap hubungan antara hukum Islam, dalil, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Visualisasi ini tidak hanya membantu dari segi pemahaman kognitif, tetapi juga dari segi retensi informasi, karena siswa lebih mudah mengingat materi dalam bentuk visual dibandingkan teks biasa (Feng et al., 2023).

Keunggulan lain dari *Mind Mapping* adalah kemampuan metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberi kesempatan menyusun peta konsep sendiri, mereka cenderung merasa lebih bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Partisipasi aktif ini sangat

penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Hazaymeh dan Alomery (2022), bahwa metode yang bersifat partisipatif cenderung meningkatkan minat dan antusiasme belajar peserta didik.

Selain itu, penggunaan warna, cabang, simbol, dan kata kunci dalam peta konsep dapat merangsang daya kreativitas dan imajinasi siswa, yang berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini penting dalam mata pelajaran Fiqih, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal hukum, tetapi juga memahami prinsip dan dalil yang melandasinya. *Mind Mapping* memfasilitasi pemahaman tersebut dengan membentuk pola pikir logis dan sistematis (Christiani et al., 2022).

Lebih lanjut, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi kelompok maupun dalam menyusun struktur materi Fiqih secara bersama-sama. Kegiatan ini menumbuhkan kolaborasi dan keterlibatan emosional terhadap materi pelajaran. Aktivitas seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui keterlibatan langsung dan pemaknaan terhadap materi (Guerrero & Ramos, 2015).

Meski demikian, dalam pelaksanaannya, penerapan *Mind Mapping* tetap membutuhkan pendampingan dari guru. Tidak semua siswa terbiasa dengan teknik visual ini, terutama bagi mereka yang lebih nyaman dengan pembelajaran linear. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas serta contoh peta konsep yang baik agar siswa dapat memahami cara penggunaannya secara optimal. Shi et al. (2023) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan berpikir visual siswa, terutama di fase awal implementasi.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil data kuantitatif dan temuan observasi, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari nilai *posttest* yang meningkat, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam proses belajar, kemampuan menyusun konsep, serta peningkatan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi.

Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqih, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan pemahaman struktur hukum Islam yang sistematis. Guru-guru di madrasah dapat mempertimbangkan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang mampu menjawab tantangan dalam menyampaikan materi agama yang mendalam namun mudah dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Fiqih dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Al Jam'iyatul Washliyah Kota Tebing Tinggi. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan PBL. Siswa pada kelompok eksperimen PBL memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 61,17, yang kemudian meningkat menjadi 75,20 pada *posttest*. Ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Project-Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, PBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan antara hukum-hukum Islam yang dipelajari dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pandangan Ngadiso et al. (2021), yang menyatakan bahwa PBL menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap materi pelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang menuntut kolaborasi, diskusi, eksplorasi sumber informasi, dan penyusunan laporan proyek yang berkaitan dengan tema Fiqih. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dalam bentuk nyata. Menurut Rahmalia dan Utari (2021), PBL sangat tepat

diterapkan dalam materi-materi yang membutuhkan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai, seperti yang terdapat dalam pendidikan agama Islam.

Selain meningkatkan aspek kognitif, metode PBL juga terbukti berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dapat terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi dan penyelesaian masalah. Jacques (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek pembelajaran mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat sikap sosial seperti kerja sama dan komunikasi.

Dalam pelaksanaan PBL, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyusun dan menjalankan proyek. Peran guru menjadi sangat penting dalam merancang proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran, serta dalam memonitor proses belajar yang berlangsung. Saad dan Zainudin (2022) menekankan bahwa keberhasilan metode PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan proyek yang menantang namun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya dalam mendorong siswa berpikir secara integratif dan holistik. Dalam proyek yang dikerjakan, siswa tidak hanya mengingat materi secara verbal, tetapi juga harus memahami maknanya, menyesuaikannya dengan konteks, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka. Proses ini sangat membantu siswa dalam mata pelajaran Fiqih yang sering kali dianggap sulit dan membosankan bila hanya disampaikan secara ceramah. Menurut Simbolon dan Koeswanti (2020), pendekatan kontekstual seperti PBL mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap materi agama yang bersifat teoretis dengan menyajikannya dalam bentuk pengalaman belajar yang aplikatif.

Meskipun demikian, penerapan PBL juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan waktu, tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi, serta kebutuhan akan pengelolaan kelas yang efektif. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengawasan yang intensif dari guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Jacques (2021) menambahkan bahwa guru perlu memastikan setiap siswa mendapatkan peran yang jelas dalam proyek agar tercipta tanggung jawab dan keterlibatan yang merata.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa metode *Project-Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Selain mendorong pemahaman konseptual, PBL juga menumbuhkan sikap proaktif, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, guru-guru madrasah disarankan untuk mulai menerapkan PBL secara bertahap, terutama pada materi-materi Fiqih yang memungkinkan eksplorasi kontekstual dan aplikatif di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Mind Mapping* dan siswa yang diajar dengan metode *Project-Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Independent Samples t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,067, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan secara statistik antara kedua metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Meskipun secara statistik perbedaannya tidak signifikan, secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelompok. Kelompok yang menggunakan PBL memiliki rata-rata *posttest* 75,20, sedangkan kelompok *Mind Mapping* memiliki rata-rata 74,23. Selisih ini menunjukkan bahwa metode PBL sedikit lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun keunggulan tersebut tidak signifikan jika dilihat dari uji statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Saad dan Zainudin (2022), yang menyebutkan bahwa kedua metode ini sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar jika diterapkan dengan tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tidak signifikan kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, materi pelajaran Fiqih yang diajarkan memiliki tingkat kesulitan yang relatif serupa, dan kedua metode sama-sama menekankan pada pemahaman konsep, hanya berbeda dalam pendekatannya. *Mind Mapping* lebih menekankan pada kemampuan mengorganisir informasi secara visual dan terstruktur, sedangkan PBL menekankan pada keterlibatan siswa dalam penyelesaian masalah nyata secara kolaboratif (Fung & Liang, 2023; Ngadiso et al., 2021).

Kedua, karakteristik siswa dan kesamaan lingkungan pembelajaran juga memengaruhi efektivitas kedua metode. Mayoritas siswa memiliki latar belakang kemampuan akademik yang setara, dan waktu pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok juga berlangsung dalam rentang yang sama. Jacques (2021) menyatakan bahwa efektivitas metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa serta dukungan lingkungan belajar yang diberikan oleh guru.

Ketiga, peran guru yang proporsional dalam mendampingi proses pembelajaran baik dengan *Mind Mapping* maupun PBL turut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator, baik dalam membimbing siswa menyusun peta konsep maupun dalam mengarahkan proses pengerjaan proyek. Hal ini mendukung pendapat Guerrero dan Ramos (2015), yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan potensi masing-masing pendekatan pembelajaran.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa kedua metode memiliki efektivitas yang relatif setara dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memilih metode mana yang paling sesuai dengan kondisi kelas, materi yang diajarkan, dan profil belajar siswa. Christiani et al. (2022) menyarankan agar guru mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode PBL menghasilkan rata-rata hasil belajar sedikit lebih tinggi dibandingkan metode *Mind Mapping*, kedua metode ini dapat diterapkan secara fleksibel dan efektif dalam pembelajaran Fiqih di madrasah, terutama untuk mendorong pemahaman konsep, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X yang diajar menggunakan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan, yang ditandai dengan peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Metode ini membantu siswa dalam mengorganisasi materi Fiqih secara visual dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep hukum Islam.
2. Hasil belajar siswa kelas X yang diajar menggunakan metode *Project-Based Learning* (PBL) juga meningkat secara signifikan. PBL mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Fiqih, sehingga memperkuat pemahaman secara aplikatif dan kontekstual.
3. Terdapat perbedaan secara statistik antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan metode PBL, meskipun secara deskriptif, nilai rata-rata siswa yang diajar menggunakan metode PBL sedikit lebih tinggi. Dengan demikian, kedua metode tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti *Mind Mapping* dan *Project-Based Learning* dalam proses pembelajaran Fiqih, guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek maupun visualisasi konsep, karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan daya serap dan minat belajar.
3. Bagi madrasah, penting untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas, pelatihan guru, dan kebijakan kurikulum yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau keterampilan kolaboratif, agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap efektivitas metode pembelajaran ini.

REFERENSI

- Anggerani, A., Mujahidah, Hidayat, W., & Asni, Y. (2022a). The Effect Of *Project-Based Learning* (PBL) On Lessons Written In The Second Grade Of SMPN 1 Parepare. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35905/inspiring.v5i1.2531>
- Anggerani, A., Mujahidah, Hidayat, W., & Asni, Y. (2022b). The Effect Of *Project-Based Learning* (PBL) On Lessons Written In The Second Grade Of SMPN 1 Parepare. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35905/inspiring.v5i1.2531>
- Acesta, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b). <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.v4i2b.766>
- Ana Mauliana, Ma'rup, & Hilmi Hambali. (2023). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDN No 81 Kalukubodo Galesong Selatan. *COMPASS: Journal Of Education And Counselling*, 1(1). <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.272>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness Of The *Project-Based Learning* (PBL) Approach As A Way To Engage Students In Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Christiani, N., Tungka, N. F., & Nainggolan, R. (2022). Prospective English Teachers' Knowledge On *Mind Mapping*. *Journal Of Educational And Social Research*, 12(2). <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0042>
- Damayanti, E. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Memproduksi Teks Prosedur Di SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.
- Dakhi, Agustun S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education And Development*, 8(2).
- Darusman, R. (2014). PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP. *Infinity Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/Infinity.v3i2.61>
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (N.D.). *Social Studies In Education Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah*. <https://doi.org/10.15642/Sse.2024.2.2.139-156>
- Fung, D., & Liang, T. (2023). The Effectiveness Of Collaborative *Mind Mapping* In Hong Kong Primary Science Classrooms. *International Journal Of Science And Mathematics Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1007/S10763-022-10279-1>

- Feng, R., Alsager, H. N., Azizi, Z., & Sarabani, L. (2023). Impact Of Mind-Mapping Technique On EFL Learners' Vocabulary Recall And Retention, Learning Motivation, And Willingness To Communicate. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E16560>
- Fleeson, W., Jayawickreme, E., Jones, A. B. A. P., Brown, N. A., Serfass, D. G., Sherman, R. A., Mestdagh, M., Pe, M., Pestman, W., Verdonck, S., Kuppens, P., Tuerlinckx, F., O'Connor, M. C., Paunonen, S. V., Baumert, A., Schmitt, M., Perugini, M., Johnson, W., Blum, G. S., ... Matyjek, M. (2017). Perbandingan Metode Standardized Precipitation Index (Spi) Dan Thornthwaite Mather Dalam Menentukan Indeks Kekeringan Pada Das Rondoningu Kabupaten Probolinggo. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 1(1).
- Guerrero J. M., & Ramos, P. (2015). *Mind Mapping* For Reading And Understanding Scientific Literature. *International Journal Of Current Advanced Research*, 4(11). <https://doi.org/10.1002/da>
- Hartati, Ismail, I., & Afif, A. (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Biotek*, 4(1).
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Jacques, L. A. (2021a). What Does *Project-Based Learning* (PBL) Look Like In The Mathematics Classroom? *American Journal Of Educational Research*, 5(4).
- Leggett, G., & Harrington, I. (2021). The Impact Of Project Based Learning (PBL) On Students From Low Socio Economic Statuses: A Review. In *International Journal Of Inclusive Education* (Vol. 25, Issue 11). <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1609101>
- Mushlihah, U. M., Rahmawati, W. K. R., & Jayawardana, H. B. A. J. (2023). Pengaruh Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Di SMP IT Al-Ghozali Jember.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Ngadiso, N., Sarosa, T., Asrori, M., Drajadi, N. A., & Handayani, A. (2021a). *Project-Based Learning* (PBL) In EFL Learning: Lesson From Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.558>
- PURBA, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
- Pantriyastuti, R., Nafi'an, M. I., & Ana, R. F. R. (2017). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK DAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(2). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i2.1773>
- Putra, E. D., & Lutfiah, L. (2020). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTU LKS DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.765>
- Reny Oktiana Dewi Erwanda, Malaikosa, Y. M. L., & Prima Rias Wana. (2022). IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN KARANGBANYU 1. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/Idarah.v6i1.28494>

- Ridho, A., & Imron, M. (2023). PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Journal Creativity*, 1(2). <https://doi.org/10.62288/Creativity.V1i2.10>
- Sihotang, S. R., Elindra, R., & Saleh, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. *Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 3(3).
- Saad, A., & Zainudin, S. (2022a). A Review Of *Project-Based Learning* (PBL) And Computational Thinking (CT) In Teaching And Learning. In *Learning And Motivation* (Vol. 78). <https://doi.org/10.1016/J.Lmot.2022.101802>
- Saad, A., & Zainudin, S. (2022b). A Review Of *Project-Based Learning* (PBL) And Computational Thinking (CT) In Teaching And Learning. In *Learning And Motivation* (Vol. 78). <https://doi.org/10.1016/J.Lmot.2022.101802>
- Syakur, A., Junining, E., & Sabat, Y. (2020). The Implementation Of Project Based Learning (PBL) Model Towards The Result Student's TOEFL In 7th Semester Of Brawijaya University. *Journal Of Development Research*, 4(1).
- Shi, Y., Yang, H., Dou, Y., & Zeng, Y. (2023). Effects Of *Mind Mapping*-Based Instruction On Student Cognitive Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Asia Pacific Education Review*,
- Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison Of Pbl (Project Based Learning) Models With Pbl (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation. *International Journal Of Elementary Education*, 4(4).24(3). <https://doi.org/10.1007/S12564-022-09746-9>
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DI SDN 2 WAKUL DAN SDN GERINTUK. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/Pendas.V2i1.96>
- Triwahyuni. (2022). Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*): Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmatika Sosial Dan Perbandingan. *Journal Evaluation In Education (JEE)*, 3(2). <https://doi.org/10.37251/Jee.V3i2.215>
- Wajdi, F. (2017a). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1). https://doi.org/10.17509/Bs_jpbsp.V17i1.6960